

INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM MERDEKA: ANALISIS KONSEPTUAL BERBASIS LITERATUR

Ahmad Sammul Khairi¹, Akhmad Syahri², Musta'in³

¹²³Universitaa Islam Negeri Mataram

Kata kunci:

value integration, Islamic education, Merdeka Curriculum, character education, literature study

Corresponding authors email:
250401026.mhs@uinmataram.ac.id,
akhmadsyahri@uinmataram.ac.id
mustainrema@yahoo.com

Abstract

This study aims to analyze the integration of Islamic Religious Education (PAI) values within the Merdeka Curriculum through a literature-based approach. The research employs a qualitative method using library research combined with conceptual analysis of relevant scholarly sources. The data were collected from accredited journal articles, academic books, and policy documents published between 2020 and 2025, and analyzed using thematic analysis. The findings reveal that the integration of PAI values in the Merdeka Curriculum represents a transformation toward value-centered education, in which values are not merely taught but holistically internalized through meaningful learning experiences. Value integration occurs across various aspects of learning, including through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), and is supported by the strategic role of teachers as agents of value transformation. Furthermore, the integration also includes the reinforcement of religious moderation, emphasizing tolerance and inclusivity. However, the implementation still faces several challenges, including limited teacher pedagogical competence, the absence of systematic integration models, and the gap between curriculum design and classroom practice. Therefore, it is necessary to develop more applicable value-based learning models and enhance teachers' competencies to effectively implement value integration.

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pendidikan global pada abad ke-21 menuntut sistem pendidikan bergerak melampaui fokus kognitif semata. Pendidikan harus menguatkan karakter, nilai, dan kompetensi abad ke-21 secara seimbang. Laporan UNESCO menegaskan pentingnya pendidikan berbasis nilai sebagai dasar dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, integrasi nilai keagamaan menjadi isu penting, terutama di negara dengan tingkat religiusitas tinggi seperti Indonesia. Pendidikan Agama Islam tidak cukup diposisikan sebagai mata pelajaran normatif, tetapi harus terintegrasi secara menyeluruh dalam kurikulum untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. (Rohmaniah & Kurniawan, 2025; Suratin & Munawarsyah, 2025)

Pada tingkat nasional, penerapan Kurikulum Merdeka membawa arah baru dalam transformasi pendidikan. Kurikulum ini menekankan fleksibilitas, relevansi konteks, dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Salah satu fokus utamanya adalah penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memuat nilai religius, moral, dan sosial. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa guru sering memisahkan aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran PAI. Akibatnya, nilai-nilai Islam belum terinternalisasi secara utuh dalam seluruh proses pembelajaran lintas mata pelajaran. (Asykur, 2025; Tomia dkk., 2025)

Realitas di lapangan memperlihatkan adanya kesenjangan antara konsep kurikulum dan praktik pembelajaran. Studi kualitatif sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian guru mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran berbasis integrasi nilai. Keterbatasan pemahaman konseptual dan pedagogis menjadi faktor utama. (Lati & Husein, 2025) Selain itu, pembelajaran PAI masih didominasi oleh metode hafalan dan transfer pengetahuan. Pendekatan ini belum mendorong penghayatan nilai secara mendalam. (Chozin & Mahbubi, 2026) Temuan lain menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman sering bersifat simbolik dan belum menyentuh praktik kehidupan sehari-hari peserta didik. (Wulan dkk., 2025)

Dari sisi sosial budaya, urgensi penelitian ini semakin jelas. Indonesia sebagai masyarakat multikultural membutuhkan model pendidikan agama yang menanamkan nilai moderasi, toleransi, dan kebangsaan. Integrasi nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya membentuk moral individu, tetapi juga menjaga kohesi sosial dan harmoni antarumat beragama. Pendidikan agama memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang religius sekaligus inklusif dan memiliki wawasan global. (Abas dkk., 2025; Aguslani, 2025)

Sejumlah penelitian memang telah membahas integrasi nilai Islam dalam kurikulum. Namun, sebagian besar berfokus pada aspek implementasi atau evaluasi (Hidayat, 2025; Kurniasih & Firmansyah, 2025). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang belum banyak disentuh, khususnya dalam bentuk telaah literatur yang komprehensif dan mendalam.

Pendekatan kualitatif berbasis literatur dipilih karena mampu menggali fenomena secara mendalam melalui berbagai perspektif teoritis dan empiris. Analisis konseptual dalam penelitian ini mengacu pada teori integrasi kurikulum, pendidikan nilai, dan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pembentukan makna melalui pengalaman belajar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga interpretatif dalam memahami dinamika integrasi nilai PAI dalam Kurikulum Merdeka. (Saputro, 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka melalui studi literatur. Fokus kajian mencakup bentuk integrasi nilai, pendekatan yang digunakan, serta tantangan dan peluang implementasinya. Hasil penelitian diharapkan memberi kontribusi teoretis dalam pengembangan pendidikan Islam dan kontribusi praktis bagi pendidik serta pembuat kebijakan dalam merancang pembelajaran yang holistik, integratif, dan bermakna.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) yang dipadukan dengan analisis konseptual. Pendekatan ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka melalui sintesis berbagai sumber ilmiah. Fokus penelitian tidak pada pengujian hipotesis, melainkan pada konstruksi pemahaman teoretis yang sistematis berdasarkan literatur yang relevan (Safarudin dkk., 2023)

Sumber data penelitian berupa dokumen ilmiah yang diperoleh dari artikel jurnal terakreditasi, prosiding, buku akademik, serta dokumen kebijakan yang relevan. Penelusuran data dilakukan melalui basis data seperti Google Scholar dan jurnal terindeks SINTA dengan rentang publikasi tahun 2020–2025. Dari proses seleksi, diperoleh sejumlah literatur yang memenuhi kriteria untuk dianalisis secara mendalam berdasarkan relevansi topik, kualitas sumber, dan kontribusi terhadap kajian integrasi nilai dalam pendidikan Islam.

Pemilihan sumber data menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih literatur yang secara langsung berkaitan dengan tema integrasi nilai, pendidikan Islam, dan Kurikulum Merdeka. Selain itu, teknik *snowball sampling* digunakan untuk menelusuri referensi tambahan dari daftar pustaka sumber utama guna memperluas cakupan kajian. Kriteria inklusi meliputi: (1) publikasi tahun 2020–2025, (2) berasal dari sumber bereputasi, dan (3) memiliki fokus pada integrasi nilai atau pendidikan Islam dalam konteks kurikulum.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan tahapan: (1) identifikasi literatur yang relevan, (2) seleksi berdasarkan kriteria inklusi, (3) ekstraksi data berupa konsep, temuan, dan argumen utama, serta (4) kategorisasi tema-tema yang berkaitan dengan integrasi nilai. Proses ini dilakukan secara sistematis melalui pembacaan mendalam dan pencatatan terstruktur terhadap setiap sumber yang dianalisis (Mustika, 2021)

Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan *audit trail*. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai jenis sumber, seperti artikel jurnal, buku, dan dokumen kebijakan, untuk memastikan konsistensi dan keabsahan data. Selain itu, peneliti melakukan penelusuran ulang terhadap konsep dan temuan yang sama pada sumber yang berbeda guna menghindari bias interpretasi. *Audit trail* dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis, sehingga setiap tahapan analisis dapat ditelusuri kembali (Syahrani, 2020)

Analisis data menggunakan pendekatan analisis tematik dengan mengadaptasi model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tematik berdasarkan kategori yang telah disusun. Selanjutnya, penarikan

kesimpulan dilakukan secara induktif dengan mengidentifikasi pola, hubungan, serta kecenderungan konsep yang muncul dari berbagai literatur (Latifah & Supena, 2021).

HASIL PENELITIAN

1. Integrasi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka

Berdasarkan sintesis literatur, integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis nilai (*value-centered education*). Integrasi ini tidak lagi dimaknai sebagai penyampaian materi keagamaan secara normatif, tetapi sebagai proses sistematis dalam menginternalisasikan nilai dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menegaskan bahwa pendidikan berbasis nilai merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan (Brutu dkk., 2023).

Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai dilakukan melalui pendekatan holistik yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Nilai-nilai seperti tauhid, amanah, tanggung jawab, dan akhlak mulia tidak hanya diajarkan sebagai konsep, tetapi diinternalisasikan melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Dalam hal ini, pembelajaran agama tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga nilai yang diajarkan menjadi nilai yang dihidupi (*lived values*) (Marlina dkk., 2025).

Selain itu, integrasi nilai juga tampak dalam struktur Kurikulum Merdeka, khususnya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berbagai tema proyek seperti gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, dan kewirausahaan menjadi media untuk menginternalisasikan nilai religius dan spiritual secara aplikatif. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai dalam P5 mampu memperkuat dimensi moral dan spiritual peserta didik secara kontekstual ” (Fadhilah dkk., 2025).

2. Peran Guru dalam Proses Integrasi Nilai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral sebagai agen transformasi nilai dalam pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai teladan (*role model*) dalam merepresentasikan nilai-nilai Islam dalam praktik kehidupan sehari-hari. Keberhasilan integrasi nilai sangat bergantung pada konsistensi guru dalam menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai yang diajarkan (Azzaki & Rohman, 2025).

Dalam implementasinya, berbagai strategi pedagogis digunakan untuk mendukung integrasi nilai, antara lain pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), refleksi nilai, pembiasaan religius, serta integrasi narasi keislaman dalam mata pelajaran umum. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga kultural, karena melibatkan pembentukan kebiasaan dan budaya belajar (Aziz & Akbar, 2025).

3. Integrasi Nilai dalam Konteks Moderasi Beragama

Temuan menunjukkan bahwa integrasi nilai PAI juga mencakup penguatan moderasi beragama, seperti toleransi, inklusivitas, dan keseimbangan (*tawazun*). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak lagi bersifat eksklusif, tetapi

berkembang menuju pendekatan yang lebih inklusif dan kontekstual. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menegaskan pentingnya moderasi beragama dalam pendidikan untuk menjaga harmoni sosial (Aguslani, 2025)

4. Tantangan dalam Implementasi Integrasi Nilai

Meskipun memiliki potensi besar, integrasi nilai masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru, belum adanya model integrasi yang sistematis, serta kesenjangan antara kebijakan dan praktik pembelajaran. Selain itu, dukungan institusional dan budaya sekolah juga memengaruhi keberhasilan implementasi (Mubaroq, 2025).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka merupakan bentuk transformasi menuju pendidikan berbasis nilai (*value-centered education*). Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman yang bermakna (Suparlan, 2019).

Secara teoritis, temuan ini juga memperkuat konsep pendidikan Islam yang menekankan internalisasi nilai melalui keteladanan (*uswah*), pembiasaan (*‘adah*), dan pengalaman (*tajribah*). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan nilai tidak efektif jika hanya dilakukan secara kognitif, tetapi harus melibatkan dimensi afektif dan praksis (Husni dkk., 2023).

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam mengintegrasikan nilai ke dalam pembelajaran. Namun, penelitian ini menambahkan bahwa integrasi tersebut tidak hanya bersifat metodologis, tetapi juga filosofis, yaitu membentuk identitas peserta didik sebagai insan berkarakter (Putri & Loka, 2025).

Dari sisi implementasi, peran guru sebagai agen utama menegaskan bahwa keberhasilan integrasi nilai sangat bergantung pada kompetensi pedagogis dan keteladanan. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan bahwa nilai lebih efektif ditanamkan melalui praktik nyata dibandingkan dengan penyampaian verbal (Lickona, 1999).

Namun demikian, temuan terkait kesenjangan antara kebijakan dan praktik menunjukkan bahwa implementasi integrasi nilai sangat kontekstual. Faktor seperti kompetensi guru, budaya sekolah, dan dukungan institusi menjadi penentu utama keberhasilan implementasi kurikulum (Sucipto dkk., 2024). Integrasi nilai dalam konteks moderasi beragama menunjukkan adanya pergeseran paradigma pendidikan agama menuju pendekatan inklusif dan dialogis. Hal ini relevan dengan tantangan globalisasi yang menuntut peserta didik memiliki sikap toleran dan adaptif terhadap keberagaman (Rumahuru & Talupun, 2021)

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka merupakan bentuk transformasi paradigma pendidikan menuju pendekatan berbasis nilai (*value-centered education*). Integrasi nilai tidak lagi terbatas pada penyampaian materi keagamaan secara normatif, tetapi

berkembang menjadi proses internalisasi yang holistik melalui pengalaman belajar yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Temuan menunjukkan bahwa integrasi nilai dilakukan secara sistemik melalui berbagai komponen kurikulum, khususnya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta didukung oleh peran strategis guru sebagai agen transformasi nilai. Guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam praktik kehidupan sehari-hari. Selain itu, integrasi nilai juga mencakup penguatan moderasi beragama yang menekankan sikap toleransi, inklusivitas, dan keseimbangan dalam menghadapi keberagaman sosial.

Namun demikian, implementasi integrasi nilai masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi pedagogis guru, belum tersedianya model integrasi yang sistematis, serta kesenjangan antara desain kurikulum dan praktik pembelajaran di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pada aspek pengembangan model pembelajaran berbasis nilai, peningkatan kompetensi guru, serta dukungan institusional yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan konsep integrasi nilai dalam pendidikan Islam serta kontribusi praktis bagi penguatan implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih holistik, integratif, dan kontekstual.

REFERENSI

- Abas, S. Z., Arif, M., & Damopolii, M. (2025). Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum PAI Berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan*.
- Aguslani, A. (2025). Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Nasional. *Tatar Pasundan*.
- Asykur, M. (2025). Transformasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Agama Islam: Analisis Peluang, Tantangan, Dan Strategi Implementatif. *Jurnal Al-Qiyam*, 6(1).
- Aziz, A., & Akbar, H. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Pengamalan Nilai-Nilai Keislaman Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 98–107. <https://doi.org/10.65094/Nn5yz31>
- Azzaki, N. F. S., & Rohman, M. D. A. (2025). *Strategi Guru Dalam Integrasi Nilai Karakter Pada Kurikulum Merdeka*.
- Brutu, D., Annur, S., & Ibrahim, I. (2023). Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jambura Journal Of Educational Management*, 442–453. <https://doi.org/10.37411/jjem.V4i2.3075>
- Chozin, Y., & Mahbubi, M. (2026). Reorientasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Indonesia. *Islamic Education Studies*.
- Fadhilah, F., Marzuki, D. N., Fadriati, F., & Suryana, E. (2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Hidayat, Q. (2025). Relevansi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Journal Alasma*.

- Husni, Moch. S., Walid, M., & Zuhriah, I. A. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.32699/Paramurobi.V6i1.4297>
- Kurniasih, D. D., & Firmansyah, M. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Kurikulum PAI. *Randhab*.
- Lati, B., & Husein, S. (2025). Analisis Kemampuan Guru PAI Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *Ghaisa Journal*.
- Latifah, N., & Supena, A. (2021). Analisis Attention Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Basicedu*.
- Lickona, T. (1999). Character Education: The Cultivation Of Virtue. Dalam *Instructional-Design Theories And Models*. Routledge.
- Marlina, E. H., Sutiana, D., & Zakiyah, S. (2025). Evaluasi Efektivitas Integrasi Nilai Tauhid Dalam Kurikulum Merdeka. *Journal Of Education Research*.
- Mubaroq, A. A. (2025). *Strategi Inovatif Integrasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran*.
- Mustika, D. (2021). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*.
- Putri, P. N., & Loka, N. (2025). *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Kurikulum Merdeka*.
- Rohmaniah, S., & Kurniawan, W. (2025). Strategi Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Pembentukan Karakter. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rumahuru, Y. Z., & Talupun, J. S. (2021). Pendidikan Agama Inklusif Sebagai Fondasi Moderasi Beragama: Strategi Merawat Keberagaman Di Indonesia. *KURIOS*, 7(2), 453–462. <https://doi.org/10.30995/Kur.V7i2.323>
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., & Kustati, M. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*.
- Saputro, D. E. (2025). Integrating Islamic And Humanistic Values Into The Merdeka Curriculum: Implications And Recommendations. *Global Journal Of Islamic Education*.
- Sucipto, S., Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.20961/Jkc.V12i1.84353>
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran | ISLAMIKA. *Islamika. Jurnal*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/208>
- Suratin, S. I., & Munawarsyah, M. (2025). Pendidikan Agama Islam Dan Visi Indonesia Emas 2045. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*.
- Syahrani, M. (2020). Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Primary Education Journal*.
- Tomia, E., Ahid, N., & Fauziah, E. (2025). Integrasi Nilai Agama Dalam Kurikulum Pendidikan Formal Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Wulan, A. W. P., Indri, B. I. B., & Devi, D. R. (2025). Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran PAI: Membangun Model Hybrid Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *Journal Of Islamic Studies*.